

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPS
MENGUNAKAN MODEL CTL SISWA KELAS IV
SD NEGERI 3 SIDOMULYO PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Oleh:
PAIJAN
NIM. X 1907013

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPS
MENGUNAKAN MODEL CTL SISWA KELAS IV
SD NEGERI 3 SIDOMULYO PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Oleh:
PAIJAN
NIM. X 1907013

Laporan Penelitian Tindakan Kelas
Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

PERSETUJUAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta,

Pembimbing

Supervisor,

Dra. MG. DWIJASTUTI, M.Pd
NIP. 195007121979032001

SUPARDIYONO, S.Pd
NIP. 196207121983041008

PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Laporan PTK

Nama terang		tanda tangan
Ketua	: Drs. Hadi Mulyono, M.Pd
Sekretaris	: Dr. Riyadi, M.Si
Anggota I	: Dra. M. G. Dwijastuti, M.Pd
Anggota II	: Drs. Kartono, M.Pd

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Dekan,

Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.
NIP 196007271987021001

ABSTRAK

PAIJAN. PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL CTL SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SIDOMULYO PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2009/2010, Laporan Penelitian Tindakan Kelas, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS pada Siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo dengan menggunakan model CTL.

Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep belajar IPS. Sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CTL. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun jumlah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo 13 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, ada peningkatan pemahaman konsep belajar IPS setelah diadakan tindakan kelas dengan model CTL. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah diadakan tindakan. Demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan model CTL dapat meningkatkan perolehan nilai rata-rata dari kondisi awal 61,54 meningkat menjadi 72,37 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 76,24. Pembelajaran IPS dengan model CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo tahun pelajaran 2009/2010. PTK sebagai upaya peningkatan proses dan hasil pembelajaran perlu dikondisikan dengan baik dan mendapat dukungan semua pihak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan lancar dan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. H. Hadi Mulyono, M.Pd. selaku Ketua Program PJJ S-1 PGSD yang selalu memberikan petunjuk dan arahan.
3. Dra. M. G Dwijastuti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menyusun Laporan PTK.
4. Supardiyono, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 3 Sidomulyo dan Supervisor Penelitian yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan bimbingan serta arahan selama peneliti menyusun Laporan PTK.
5. Teman sejawat SD Negeri 3 Sidomulyo yang telah memberikan kemudahan, masukan, bimbingan, dan arahan selama peneliti menyusun Laporan PTK.
6. Segenap sahabat, handai taulan, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerjasama kepada peneliti demi terselesaikannya Laporan PTK ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan PTK ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga Laporan PTK ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Purworejo, Juni 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Hasil Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
B. Kerangka Pikir	11
C. Hipotesis Tindakan	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	13
B. Subjek Penelitian	13
C. Prosedur Penelitian	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	17
B. Deskripsi Hasil Penelitian	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	33
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	36
Lembar Kerja Kelompok	39

Lembar Evaluasi	40
Lampiran Media Peta Tematik	41
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I	42
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II	43
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	44
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I	45
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II	46
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	47
Hasil Penilaian pada Siklus II	48
Hasil Penilaian pada Siklus I	49
Rekapitulasi Hasil Nilai Tes IPS	50
Pendapat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar	51
Penilaian Kepala Sekolah	52
Penilaian Guru Teman Sejawat	55
Daftar Nilai Formatif	58
Buku Absensi Siswa Bulan April 2010	60
Buku Absensi Siswa Bulan Maret 2010	61
Daftar Hadir/Tidak Hadir Pegawai/Guru Bulan April 2010	62
Daftar Hadir/Tidak Hadir Pegawai/Guru Bulan Maret 2010	63
Curriculum Vitae	64
Personalia Penelitian	65
Foto Kegiatan	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Contextual Teaching Learning

Pendekatan Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Hal ini akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep tersebut diharapkan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami secara langsung, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan guru kepada siswa. Ini sejalan dengan pendapat aliran konstruktivisme yang menekankan bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan aktif siswa untuk menemukan sesuatu dan membangun sendiri pengetahuannya. Siswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya, membuat penalaran atas apa yang dipelajari dengan cara mencari makna, dan membandingkan dengan apa yang telah diketahui dengan apa yang diperlukan dalam pengalaman yang baru.

Jadi CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dalam materi pelajaran yang mereka peajari, kemudian menghubungkan dengan kontek kehidupan sehari-hari, yaitu kontek lingkungan pribadi, sosial dan budayanya. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Oleh karena itu guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan atau konsep baru.

Pada saat pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo, guru mengajukan sebuah pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran. Pertanyaan itu dijawab oleh beberapa siswa dengan jawaban yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Sebagian besar

siswa terlihat kurang tertarik pada pembelajaran meskipun guru berusaha mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil evaluasi, karena jawaban-jawaban siswa kurang memuaskan. Perolehan rata-rata hanya 61 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai tolok ukur capaian yang ditentukan 63.

Dari analisis masalah yang ada, ditemukan beberapa penyebab masalah, antara lain:

1. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, hal ini menyebabkan kesiapan belajar siswa tampak tidak dikondisikan dengan baik.
2. Pembelajaran lebih terpusat pada guru, sehingga keaktifan anak menjadi berkurang.
3. Pembelajaran kurang menarik karena keterbatasan media dan alat bantu mengajar. Sehingga pembelajaran tidak merangsang keaktifan siswa dan pemahaman konsep tidak dikuasai dengan baik sehingga hasil evaluasi kurang memuaskan karena rata-ratanya masih di bawah KKM yang ditentukan.

Permasalahan tersebut di atas harus segera dicari solusi pemecahannya, agar tidak memberi dampak pada rendahnya penguasaan konsep dan prestasi belajar siswa kelas IV serta mempengaruhi mutu pendidikan di SD Negeri 3 Sidomulyo khususnya dan mutu pendidikan bangsa Indonesia pada umumnya. Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang mengarah dan berpusat pada siswa dengan memfasilitasi alat bantu, media dan sumber belajar yang memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengambil fokus penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar IPS Menggunakan Model CTL Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010.”

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan model CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2009/2010?”

2. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran CTL dengan menitik beratkan kegiatan siswa melalui peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS, karena belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu : proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

Dengan penggunaan media yang lebih memadai dan memiliki relevansi diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami penjelasan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS melalui penggunaan model CTL siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Memperoleh pengalaman bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar IPS.

2. Bagi guru

Memperoleh pengalaman bagi guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media yang relevan.

3. Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian belajar dan pembelajaran

a. Pengertian belajar

Menurut Vygotsky dalam (Baharuddin, 2007: 116) belajar adalah sebuah proses yang melibatkan dua elemen penting. Pertama, belajar merupakan proses secara biologis sebagai proses dasar. Kedua, proses secara psikososial sebagai proses yang lebih tinggi esensinya berkaitan dengan lingkungan sosial. Munculnya perilaku seseorang adalah karena intervensi kedua elemen tersebut. Pada saat seseorang mendapatkan stimulus dari lingkungannya, ia akan menggunakan fisik inderanya untuk menyerap stimulus dan dengan syaraf otaknya mengelola informasi yang diperoleh merupakan proses secara fisik dan psikologi secara bertahap. Berdasarkan teori belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan anak dengan melibatkan fisik dan psikologis secara bertahap.

b. Pengertian pembelajaran

Menurut M. Saekhan Muchith (2008: 95) pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Merrill dalam Mark K. Smith (2009: 90) pembelajaran adalah sebuah proses aktif yang didalamnya makna dikembangkan atas dasar pengalaman.

c. Pembelajaran IPS

Nursid Sumaatmadja (2006) tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

Pemahaman Konsep

Konsep adalah sekelompok fakta yang mempunyai ciri-ciri sama dan dapat dimasukkan dalam suatu nama label. Konsep satu dengan lainnya berbeda karena masing-masing konsep memiliki atribut dan nilai atribut yang berbeda.

Menurut Kardiyono (1980: 13) dalam memiliki konsep yang akan diberikan kepada siswa hendaknya pendidikan mendasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Keperluan

Konsep yang akan diajarkan haruslah konsep yang diperlukan oleh siswa dalam memahami dunia di sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan yang berbeda memerlukan konsep-konsep yang berbeda pula.

2. Ketepatan

Perumusan konsep yang akan diajarkan harus tepat sehingga tidak memberi peluang bagi penafsiran yang salah. Dengan kata lain merumuskan konsep jangan menimbulkan salah pemahaman.

3. Mudah dipelajari

Konsep yang diperoleh harus dapat disajikan dengan mudah, fakta dan contohnya harus terdapat dalam lingkungan hidup serta dikenal siswa.

4. Kegunaan

Konsep yang akan diajarkan hendaknya benar-benar berguna bagi masyarakat Indonesia pada umumnya serta masyarakat lingkungan pada khususnya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran, menurut Basyaruddin Usman dan H. Asnawir (2002: 13-15) mempunyai nilai praktis sebagai berikut : (1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dimiliki siswa, (2) Media dapat mengatasi ruang kelas, (3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, (4) Media menghasilkan keseragaman

pengamatan, (5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis, (6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, (7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, (8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkrit sampai kepada sesuatu yang abstrak.

2. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Hal ini akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep tersebut diharapkan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami secara langsung, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan guru kepada siswa. Ini sejalan dengan pendapat aliran konstruktivisme yang menekankan bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan aktif siswa untuk menemukan sesuatu dan membangun sendiri pengetahuannya. Siswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya, membuat penalaran atas apa yang dipelajari dengan cara mencari makna, dan membandingkan dengan apa yang telah diketahui dengan apa yang diperlukan dalam pengalaman yang baru.

Jadi CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari, kemudian menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu konteks lingkungan pribadi, sosial dan budayanya. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Oleh karena itu guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan atau konsep baru.

Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran IPS. Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Karakteristik pendekatan pembelajaran CTL : (a) Kerjasama, (b) Menyenangkan, (c) Pembelajaran terintegrasi, (d) Menggunakan berbagai sumber, (e) Siswa (aktif, kreatif dan kritis), guru (harus kreatif) (f) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, (g) Laporan kepada orang tua tidak hanya rapor, tetapi bisa berupa hasil karya siswa.

3. Pembelajaran Pemahaman Konsep Belajar IPS Dengan Menggunakan Model CTL

Menurut Widyaiswara LPMP (2005), menyatakan bahwa guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran CTL apabila menempuh tujuh komponen sebagai berikut : (a) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, (b) Melakukan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik-topik bahasan, (c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan, (d) Menciptakan masyarakat belajar, misalnya belajar dalam kelompok-kelompok, (e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (f) Melakukan refleksi di akhir pertemuan, (g) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara dan seobyektif mungkin.

Unsur-unsur pembelajaran dalam pendekatan CTL sebagai berikut :

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir CTL bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui kontak yang terbatas (sempit) dan secara tiba-tiba. Pengetahuan bukan seperangkat fakta, konsep, atau akidah yang siap diambil, melainkan manusia harus mengkonstruksi

pengetahuan tersebut dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Berkaitan dengan hal tersebut maka siswa harus mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Oleh karena itu siswa harus dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, dan mencetuskan ide-idenya. Penerapannya di kelas, misalnya mengerjakan tugas, praktik, menulis karangan, mendemonstrasikan sesuatu.

b. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan inti dari CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta, konsep, dan kaidah, melainkan hasil dari menemukan sendiri. Maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi/pokok bahasanya. Adapun langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut : merumuskan masalah; melakukan observasi atau pengamatan; menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan lain-lain, dan; mengkomunikasikan hasil karya kepada pembaca, teman sekelas, atau guru.

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL. Bagi siswa, bertanya merupakan hal penting dalam pembelajaran berbasis inkuiri, yaitu untuk menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai upaya guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar dapat terjadi jika ada proses komunikasi dua arah atau lebih. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh temannya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Apabila setiap orang mau belajar dari orang lain dan setiap orang menjadi sumber belajar, maka setiap orang akan luas pengetahuannya dan pengalamannya. Masyarakat belajar dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti pembentukan kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli/nara sumber di dalam kelas, bekerja dengan kelas sederajat, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, dan bekerja dengan masyarakat.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran, guru bukan satu-satunya model, dapat juga model didapatkan dari luar, misalnya tokoh masyarakat, petugas kesehatan, pemadam kebakaran, polisi lain lintas. Model dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara sederhana memadamkan kebakaran, dan sebagainya.

f. Refleksi (*Rejection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari, atau berpikir tentang apa yang telah dilakukan di masa yang lalu. Pengetahuan bermakna diperoleh dari proses pengetahuan yang dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, dan kemudian diperluas lagi sedikit demi sedikit melalui pengalamannya. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Pada prinsipnya bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Refleksi biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, guru menyisakan waktu sejenak untuk memberi kesempatan kepada siswanya melakukan refleksi. Realisasinya berupa: pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh pada hari itu, catatan-catatan di

buku siswa, kesan dan saran siswa tentang pembelajaran hari itu, diskusi, hasil karya, dan sebagainya.

g. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberi gambaran perkembangan belajar siswa. Perkembangan siswa perlu diketahui karena untuk memastikan apakah siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar? Hambatan-hambatan apa yang dihadapi siswa? Hal yang dapat digunakan untuk penilaian antara lain: laporan, pekerjaan rumah, kuis, karya siswa, presentasi, demonstrasi, karya tulis dan hasil ets tulis.

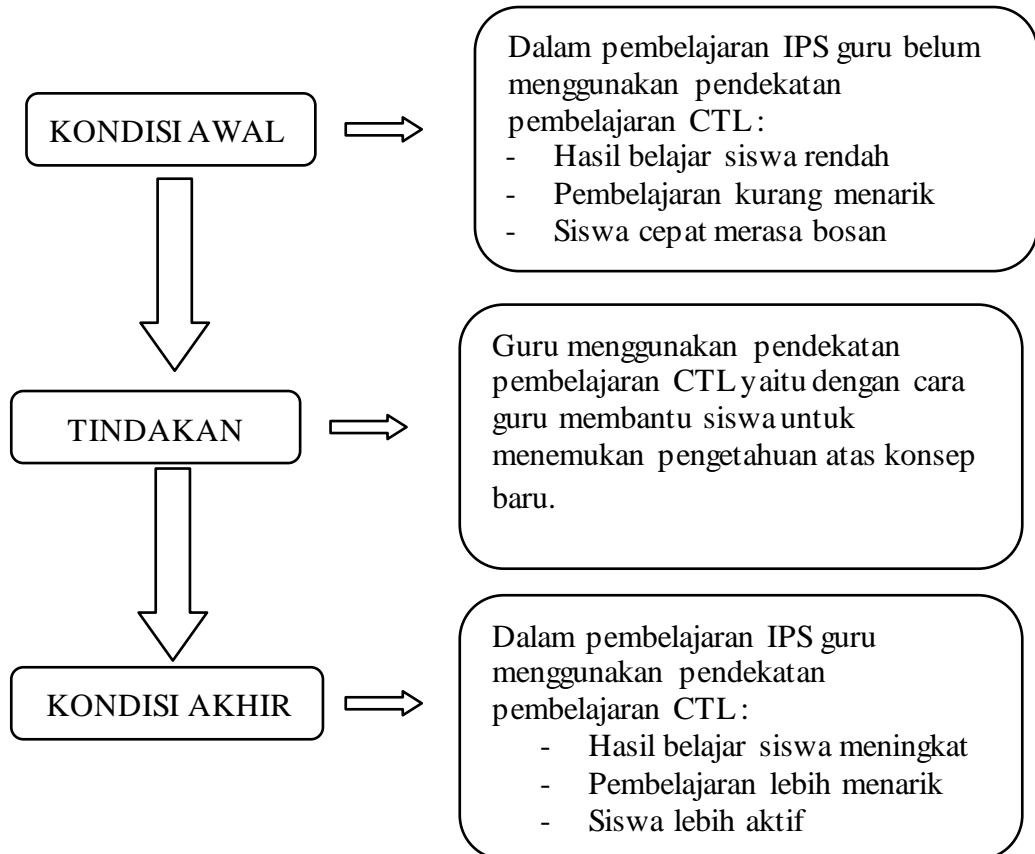
B. Kerangka Pikir

Prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010 pada pemahaman konsep mata pelajaran IPS masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terjadi karena di awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, pembelajaran terpusat pada guru pembelajaran kurang menarik karena keterbatasan media.

Berdasarkan teori belajar dan pendekatan pembelajaran CTL maka untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut guru melakukan tindakan yang berupa membangun dan menumbuhkan semangat atau jiwa kemandirian dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam memahami pengetahuan atau teori, memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami pengetahuan dan mampu berperilaku atau bertindak sesuai dengan kenyataan yang ada dalam realitas masyarakat.

Pada pembelajaran pemahaman konsep belajar IPS menggunakan pendekatan pembelajaran CTL diharapkan siswa memahami makna dalam materi pembelajaran yang mereka pelajari kemudian menghubungkan dengan kontek kehidupan sehari-hari, yaitu kontek lingkungan, pribadi, sosial dan budayanya.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL, dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo karena SD Negeri 3 Sidomulyo belum pernah dijadikan tempat penelitian khususnya Kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2010.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo dengan jumlah siswa 13 anak.

C. Prosedur Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk dan sumber data yang dimanfaatkan dalam Penelitian Tindakan Kelas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat lentur, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang pada informan yang sama secara lebih mendalam. Dengan wawancara mendalam diharapkan akan memperoleh informasi yang rinci dan mendalam. Dengan

wawancara ini, akan diperoleh data terutama mengenai minat siswa dan kondisi.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik monitoring, dimana peneliti (pengamat) dalam penelitian ini berperan aktif mengamati pembelajaran di kelas. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, dan dengan observasi ini akan diperoleh data-data mengenai seluruh aktivitas atau tingkah laku siswa dalam pembelajaran yaitu data tentang sikap dan aktivitas siswa.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes tertulis dan tes proses dalam penguasaan konsep. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tes adalah hasil nilai dari tes yang diberikan kepada siswa.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Data yang dianalisis berupa rata-rata dan prosentase hasil belajar siswa. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel.

3. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menetapkan indikator kinerja:

- a. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa kemampuan membandingkan bilangan cacah di atas nilai KKM, yaitu 63.
- b. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesaian dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyediakan alat dan media pembelajaran.
- c) Membuat instrumen observasi.
- d) Membuat lembar evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada pelajaran IPS.
- b) Siswa belajar IPS dengan pendekatan CTL.

3) Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru Kelas IV (peneliti) bersama supervisor. Tugas supervisor adalah mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Guru (peneliti) mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan Supervisor Penelitian. Hasil evaluasi dan refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru (peneliti) mengadakan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terutama pada peran guru pada kegiatan pembelajaran.

- 2) Pelaksanaan Tindakan
 - a) Guru menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih ditingkatkan lagi.
 - b) Siswa belajar IPS dengan pendekatan CTL.

- 3) Observasi

Pelaksanaan observasi hampir sama dengan siklus I, yaitu guru Kelas IV (peneliti) bersama supervisor mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan Supervisor Penelitian. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut di atas, Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Siklus I dan II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Kondisi Awal

a. Kondisi Kelas

Siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo berjumlah 13 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Prestasi mereka rata-rata tidak ada yang begitu menonjol. Dari jumlah 13 anak tersebut kebanyakan prestasi (nilainya) banyak yang nilainya di bawah KKM, khususnya mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu saya sebagai guru kelas harus dapat mengatasi hal tersebut, agar semua siswa dapat mencapai nilai standar KKM. Kondisi yang demikian ini menarik bagi saya untuk mengadakan kegiatan tindakan kelas, untuk menemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPS. Jika permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajar IPS dapat dipecahkan, maka diharapkan prestasi siswa akan meningkat.

b. Proses Pembelajaran Selama Ini

Proses pembelajaran selama ini masih tradisional, belum menggunakan pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media, alat peraga, metode dan model pembelajaran masih kurang efektif. Pada umumnya pembelajaran masih berpusat pada guru dan kebanyakan menggunakan metode ceramah. Akibat dari pembelajaran yang masih tradisional itu, menyebabkan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa rendah, terutama mata pelajaran IPS.

2. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Tindakan Siklus I dilaksanakan selama satu minggu mulai tanggal 3 Maret 2010 sampai dengan 10 Maret 2010. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas

yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan (dengan alokasi waktu 2 x 35 menit) yaitu pada tanggal 3 Maret 2010 dan 10 Maret 2010.

Dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Kelas IV, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

- 1) Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi.

- 2) Kompetensi Dasar

Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

- b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran model CTL sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I ini akan dilaksanakan dua kali pertemuan.

Pertemuan I dengan kegiatan:

- 1) Orientasi (5 menit)

Sebelum pembelajaran guru mengenalkan dulu beberapa contoh media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

- 2) Eksplorasi (20 menit)

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang sumber daya alam yang ada di daerahnya.

Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh sumber daya alam berdasarkan pengalaman masing-masing.

3) Interpretasi (15 menit)

Guru meminta siswa untuk menyebutkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitarnya, yang termasuk dalam sumber daya alam hasil pertanian.

Guru membantu memacu keaktifan siswa.

4) Rekreasi (20 menit)

Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah, yang terkait dengan kegiatan ekonomi masyarakat.

Pertemuan 2

1. Orientasi (5 menit)

Guru mengulas kembali materi pertemuan yang lalu.

2. Eksplorasi (20 menit)

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang sumber daya alam yang ada di sekitar wilayah kabupaten.

Guru meminta siswa mengamati peta persebaran sumber daya alam untuk mengenal sumber daya alam di daerahnya.

3. Interpretasi (15 menit)

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang sumber daya alam yang ada di sekitar, berdasarkan pengalaman hari kemarin.

4. Rekreasi

Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mendata jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah.

c. Observasi dan Interpretasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran.
 - 2) Peneliti menilai hasil yang dicapai setelah pembelajaran.
- d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil penelitian pada Siklus I, maka peneliti mengulas masih ada 4 siswa yang belum mencapai KKM. Maka peneliti melanjutkan siklus ke II dengan menindaklanjuti Siklus I.

3. Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I ada beberapa kendala dan masalah yang kami temukan:

- a. Guru belum melaksanakan alokasi waktu KBM dengan baik.
- b. Guru masih kurang optimal dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.
- c. Guru belum optimal dalam memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.

Masalah:

- a. Anak kurang aktif dalam mengikuti KBM.
- b. Anak sering kurang terpusat pada KBM.
- c. Anak kurang tertantang dengan pembelajaran IPS.

4. Rancangan strategi penyelesaian masalah pada Siklus I

Strategi yang saya terapkan dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengalaman yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan merasa lebih leluasa dan merasa mendapat kepercayaan, sehingga keaktifan anak meningkat dengan demikian permasalahan yang ada akan teratasi dan akhirnya tercapai sesuai dengan yang diharapkan (a) Anak diajak keluar kelas, (b) Siswa diajak mengingat kembali pengalamannya, (c) Siswa diajak mendiskusikan hasil tugas, (d) Setiap siswa memaparkan hasil

tugasnya, (e) Siswa menanggapi hasil tugas teman lainnya, (f) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil tugas yang dikerjakan siswa.

5. Hasil Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Rencana pembelajaran atau persiapan mengajar dibuat oleh guru sebagai acuan di dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Dalam melaksanakan PTK guru selain membuat persiapan mengajar yang didalamnya memuat komponen-komponen kegiatan dalam pembelajaran juga harus mencantumkan secara eksplisit langkah-langkah kegiatan PTK dan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk perbaikan pembelajaran. Rencana pembelajaran dalam PTK secara jelas menggambarkan apa yang dilakukan guru dan apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, Terlampir)

6. Penilaian Pembelajaran Siklus I

Setelah selesai dilaksanakan tindakan pada siklus I, maka perlu adanya penilaian atau evaluasi baik yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang keberhasilan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam Siklus I ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh pengamat yang sekaligus sebagai penilai. Penilaian yang dilakukan mencakup semua aspek kegiatan pembelajaran yang terkait dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan mempertimbangkan serangkaian peristiwa nyata yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil penilaian yang dilakukan diharapkan benar-benar dapat mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

HASIL PENILAIAN PADA SIKLUS I

KKM: 63

Nomor		Nama Siswa	L / P	Nilai	Keterangan
Urut	Induk				
1	542	Agil Ramadhan	L	60	BELUM TUNTAS
2	543	Alwi Waliyanto	L	70	TUNTAS
3	544	Angga Ardiansyah	L	60	BELUM TUNTAS
4	545	Edi Purwanto	L	60	BELUM TUNTAS
5	546	Fajar Mustafa	L	75	TUNTAS
6	547	Mufid Ardiyanto	L	65	TUNTAS
7	548	Nur Khasanah	P	90	TUNTAS
8	549	Rizky Nurahman	L	90	TUNTAS
9	550	Sutantri	P	70	TUNTAS
10	551	Tri Santoso	L	75	TUNTAS
11	552	Fani Ristanto	L	80	TUNTAS
12	553	Widi Krisdiyanto	L	90	TUNTAS
13	532	Kuwationo	L	55	BELUM TUNTAS
Rerata Nilai				72,37	
Nilai antara 80 s.d 100				4	
Nilai antara 63 s.d 79				5	
Nilai antara 0 s.d 62				4	
Ketuntasan klasikal (%)				66,33	

Tabel 1: Hasil Penilaian Siklus I

Dengan memperhatikan hasil penilaian pada Siklus I dapat dijelaskan perkembangan keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas IV sejumlah 13 siswa yaitu rata-rata nilai 72,37 dengan tingkat ketuntasan belajar 66,33%. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus I dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada pelaksanaan tindakan Siklus II.

7. Rancangan Perbaikan Rencana Pembelajaran Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, perlu dipersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan mengacu pada rencana pelaksanaan tindakan siklus I dan mengadakan perbaikan-perbaikan

untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pelaksanaan tindakan siklus II agar dapat berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Dalam perencanaan tindakan siklus II lebih diupayakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi siswa menjadi lebih baik. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II, Terlampir)

8. Laporan Pelaksanaan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam waktu satu minggu mulai tanggal 7 April 2010 sampai dengan 14 April 2010, perencanaan kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I diketahui bahwa pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada Siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep belajar IPS model CTL. Oleh karena itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan belajar kembali dengan menggunakan media yang lebih bervariasi dengan indikator yang berbeda.

Adapun indikator yang dipakai sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

Sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS model CTL untuk meningkatkan dan mempertahankan pencapaian penguasaan materi untuk tujuan mempertahankan dan memperluas pengetahuan siswa tentang konsep belajar IPS pada siklus I, maka peneliti perlu menambah pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran model CTL sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus II ini akan dilaksanakan dua kali pertemuan.

Pertemuan 1 dengan kegiatan:

1) Orientasi (5 menit)

Sebelum pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penggunaan media yang telah dipersiapkan, yaitu peta persebaran sumber daya alam di wilayah kabupaten.

2) Eksplorasi (20 menit)

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

Guru meminta siswa untuk memberi contoh.

3) Interpretasi (15 menit)

Guru meminta beberapa siswa mengemukakan tentang pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

Guru memandu siswa dalam melaksanakan tugas.

4) Rekreasi (15 menit)

Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati kegiatan di sekitar sekolah terkait dengan kegiatan ekonomi.

Pertemuan 2 dengan kegiatan:

1) Orientasi (5 menit)

Guru mengulas kembali materi pada pertemuan yang lalu.

2) Eksplorasi (20 menit)

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang pengaruh keadaan alam terhadap kegiatan ekonomi.

3) Interpretasi (15 menit)

Guru meminta beberapa siswa untuk memberi contoh pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

4) Rekreasi (20 menit)

Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan, mencari contoh kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar dalam memanfaatkan sumber daya alam.

c. Observasi dan Interpretasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar. Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Peneliti menilai hasil yang dicapai setelah pembelajaran.

d. Analisis dan Refleksi

Setelah pelaksanaan Siklus II selesai dilakukan, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan melihat hasilnya. Dimana nilai hasil tes siswa meningkat dan telah mencapai 100% ketuntasan.

Dari hasil penelitian pada Siklus II ini, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun guru harus terus melaksanakan bimbingan belajar untuk mempertahankan pada hasil belajar dan partisipasi serta suasana dalam kelas sebagai tindak lanjut.

9. Pada pelaksanaan Siklus II ini, tidak ada kendala atau pun masalah yang sangat berarti, hanya saja masih ada beberapa siswa yang kurang aktif karena terbatasnya kemampuan mereka mengungkapkan pikirannya.

10. Rancangan strategi penyelesaian masalahnya adalah:

Memberi arahan dan motivasi kepada siswa agar tidak malu bertanya apabila ada yang belum jelas tentang materi yang baru dipelajari.

11. Penilaian Pembelajaran Siklus II

Setelah selesai dilaksanakan tindakan pada siklus II perlu diadakan penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Pada penilaian Siklus II ini peneliti dengan dibantu oleh pengamat yang juga sebagai penilai mengevaluasi perkembangan yang dicapai oleh siswa berdasarkan hasil atau presensi siswa dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian pada Siklus II, dapat dilihat pada tabel 2.

HASIL PENILAIAN PADA SIKLUS II

KKM: 63

Nomor		Nama Siswa	L / P	Nilai	Keterangan
Urut	Induk				
1	542	Agil Ramadhan	L	70	TUNTAS
2	543	Alwi Waliyanto	L	75	TUNTAS
3	544	Angga Ardiansyah	L	70	TUNTAS
4	545	Edi Purwanto	L	65	TUNTAS
5	546	Fajar Mustafa	L	80	TUNTAS
6	547	Mufid Ardiyanto	L	75	TUNTAS
7	548	Nur Khasanah	P	90	TUNTAS
8	549	Rizky Nurahman	L	90	TUNTAS
9	550	Sutantri	P	80	TUNTAS
10	551	Tri Santoso	L	80	TUNTAS
11	552	Fani Ristanto	L	90	TUNTAS
12	553	Widi Krisdiyanto	L	90	TUNTAS
13	532	Kuwationo	L	65	TUNTAS
Rerata Nilai				76,24	
Nilai antara 80 s.d 100				7	
Nilai antara 63 s.d 79				6	
Nilai antara 0 s.d 62				-	
Ketuntasan klasikal (%)				100,00	

Tabel 2: Hasil Penilaian Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian pada Siklus II dapat diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas IV sejumlah 13 siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan rata-rata nilai 76,24 dengan pertimbangan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini berdasarkan pada KKM yang ditetapkan yaitu 63, dan kenyataan siswa yang telah mampu mencapai nilai rata-rata di atas KKM. Dari hasil yang diperoleh dapat dipergunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan perlunya tindakan dilanjutkan atau dihentikan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil tes pada kondisi awal rata-rata nilai siswa adalah 61,54, setelah dilaksanakan Siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 72,37, bahwa ada peningkatan antara kondisi awal dengan Siklus I namun masih ada siswa yang belum tuntas sehingga belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Dari hasil Siklus I kemudian diadakan perbaikan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa menjadi 76,24. Bahwa ada peningkatan siklus I ke siklus II dan semua siswa tuntas.

Dari hasil pengamatan selama proses pelaksanaan tindakan dapat diketahui adanya perkembangan ke arah yang lebih baik pada peningkatan peran aktif dalam proses pembelajaran, yang terkait dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa secara menyeluruh. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II terlihat jelas adanya perkembangan yang positif. Pada siklus I keaktifan guru dengan perolehan nilai rata-rata 2,58 sedangkan pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 2,83, dengan demikian keaktifan dalam pembelajaran guru sudah ada peningkatan aktivitas dengan tercapainya nilai rata-rata 2,83. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang lebih baik. Pada siklus I keaktifan siswa dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 2,55 sedangkan pada siklus II perolehan nilai rata-rata mencapai 2,85. Dengan demikian maka

keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah ada peningkatan dengan tercapainya nilai rata-rata 2,85.

Dengan adanya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran baik yang terkait dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang lebih baik yang dapat membawa perubahan positif pada perbaikan proses dan hasil pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan nilai siswa yang semuanya tuntas di atas KKM membuktikan bahwa menggunakan model CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar dan prestasi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo tahun pelajaran 2009/2010 mata pelajaran IPS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh pembelajaran dengan menggunakan Model CTL dengan tanpa menggunakan Model CTL terhadap prestasi belajar IPS Kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada pengaruh antara hasil belajar, antara pembelajaran yang menggunakan Model CTL dengan pembelajaran yang tidak menggunakan Model CTL.

Implikasi dalam pendidikan yang dimaksudkan disini adalah merupakan nilai-nilai positif yang terkandung dalam masalah yang diteliti serta berhubungan dengan pendidikan. Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu “Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Ips Menggunakan Model CTL Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidomulyo Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010” dapatlah penulis paparkan implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan suatu gambaran atau semacam petunjuk bagi guru menggunakan model CTL dalam mengajar materi IPS.
2. Dapat memberikan suatu gambaran bagi para guru untuk menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan jenis materi yang disampaikan dan media yang tepat dan baik dalam usahanya membantu anak didik untuk memperdalam materi IPS.
3. Dengan diketahuinya cara belajar anak/metode belajar anak yang tepat untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep belajar IPS, maka seorang guru dalam proses belajar mengajarnya agar menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik harus memperhatikan metode yang sesuai dengan jenis materi pelajaran yang sedang diajarkan.

B. Saran

Dalam akhir pembahasan ini disampaikan saran-saran yang mungkin membawa manfaat yang besar dalam usaha kita meningkatkan mutu pendidikan. Bertolak dari pembahasan di atas, maka saran-saran yang penulis ajukan adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dan penugasan kepada guru agar dalam mengajarnya senantiasa menggunakan model pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran yang berprinsip Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan.
 - b. Kepala sekolah diharapkan selalu memberi anjuran kepada guru selalu memberi anjuran kepada guru agar siswa cenderung untuk aktif.
 - c. Kepala sekolah sebaiknya selalu mengingatkan guru untuk mengadakan pengayaan pelajaran pada anak yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dan memberikan kegiatan remedial pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.
 - d. Menyediakan media pembelajaran yang memadai dan dirancang bagi siswa dan guru atau memakai yang sesuai dengan materi kurikulum, perkembangan zaman khususnya pada mata pelajaran IPS.
 - e. Ikut mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi dengan baik, khususnya dalam mata pelajaran IPS.
2. Kepada Guru:
 - a. Agar memilih media pembelajaran yang lengkap sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses belajar mengajar.
 - b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk memiliki cara belajar yang baik.
3. Kepada Siswa:
 - a. Perlu memperbanyak belajar untuk menguasai konsep belajar IPS sehingga akan dapat menguatkan kemampuan.

- b. Perlu lebih rajin bertanya pada teman yang lebih pandai dalam mata pelajaran IPS agar lebih berhasil dalam belajarnya.
- c. Perlunya kreativitas untuk mengembangkan wawasan pengetahuan sosial dimana pun kita berada, kita bisa mempelajari IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
Jogjakarta: Ar.Ruzz Media Group.
- Kardiyono (1980). *Ceramah Bervariasi*. Jakarta : P3G Departemen P dan K.
- M. Saekhan Muchith, 2008. *Pembelajaran Kontektual*. Semarang : Ra.SAIL
Media Group
- Nursid Sumaatmadja (2006). *Konsep dasar IPS*. Jakarta : UT.
- Raka Joni, T. (1980). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P3G Departemen P dan K.
- Suryobroto, B. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan
Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amartha.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Rineka Cipta.